

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penjelasan yang terorganisir tentang hubungan antara penelitian sebelumnya dan penelitian penulis sendiri, yang menyoroti persamaan dan perbedaan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu, seperti:

1. Sri Khalfiyani (2022)

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap Dalam Perspektif Islam (Studi Kasus Di Desa Kutasari Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap).

Tanggung jawab seorang ibu termasuk mengelola rumah dan pekerjaan rumah tangga serta berkontribusi terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. Tekanan ekonomi, kebutuhan untuk mempelajari keterampilan baru, dan kebutuhan untuk mengisi waktu luang adalah alasan mengapa perempuan melakukan beberapa tugas untuk keluarga. Penelitiannya bermaksud untuk mengidentifikasi dari sudut pandang Islam, cara mereka dapat membantu dalam hal ekonomi keluarganya.

Penelitiannya menggunakan teknik penelitian kualitatif. Sebanyak 15 perempuan yang bekerja untuk menghidupi keluarganya menjadi partisipan dalam penelitian ini. Data dikumpulkan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi. Reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan adalah jenis analisis data yang digunakan.

Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa kontribusi dari mereka dan keterlibatan mereka dalam angkatan kerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan memperkuat ekonomi rumah tangga adalah penting. Ketika keadaan sosial lebih baik, IRT mampu mengakomodasi untuk kehidupan hari-hari serta dalam edukasi anak mereka Islam tidak mengharamkan wanita untuk melakukan pekerjaan selama mereka mengikuti dan mematuhi hukum sosial dan moral serta tidak melanggarnya. Perbedaan kedua penelitian terdapat pada sudut pandang Islam terhadap peran IRT dalam menumbuhkan ekonomi keluarganya dan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada bagaimana IRT di rumah jahit Kelurahan Tumpas berkontribusi untuk menambah pemasukan keluarga. Persamaan dari kedua analisis peran ibu rumah tangga dalam penelitian ini sangat mencolok.

2. Indri Arzhyta (2021)

Potensi usaha konveksi Indah Sport dalam meningkatkan pendapatan karyawan di Kecamatan Bara.

Maksud dari penelitiannya adalah untuk mengidentifikasi potensi perusahaan untuk berkembang dan membah upah karyawan. Observasi, wawancara, dan dokumentasi digunakan dalam penelitiannya untuk memperoleh data melalui kualitatif deskriptif. Data bersumber dari data primer dan sekunder. Tiga langkah pendekatan analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitiannya membuktikan bahwa bisnis ini dalam melakukan ekspansi serta menumbuhkan pemasukan pekerja telah berhasil. Namun, untuk memperluas bisnisnya, konveksi

ini wajib kuat dalam optimalisasi modal dan menaikkan tingkat produksi harian agar pendapatan perusahaan naik dan berdampak pada pertumbuhan pendapatan karyawan. Penekanan penelitian Indri Arzhyta, yang membuat penelitian ini unik, adalah pada potensi industri konveksi Indah Sport untuk meningkatkan remunerasi karyawan. Sementara itu, penelitian yang akan dilakukan ini lebih condong pada bagaimana IRT di rumah jahit Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, yang menjahit di rumah, berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Persamaan dari dua studi yang saya lakukan terhadap dua pekerja konveksi.

3. Mesra B, S.E, M.M (2019)

Ibu Rumah Tangga Dan Kontribusinya Dalam Membantu Perekonomian Keluarga Di Kecamatan Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang.

Karena IRT berkontribusi pada ekonomi keluarga, fungsi mereka sebagai orang yang bekerja sebagai mengurus keluarga, namun juga sebagai pendukung kehidupan keluarga. Partisipasi mereka dalam mendukung ekonomi keluarga melalui berbagai usaha yang disesuaikan dengan keterampilan mereka dan, hal yang paling utama bagi mereka adalah memberi mereka kesempatan untuk menghasilkan pendapatan. Penelitiannya bermaksud untuk mendapatkan pemahaman umum mengenai peran IRT untuk menambah pemasukan dan taraf hidup keluarganya. Temuan penelitiannya menunjukkan bahwa mayoritas rumah tangga mempekerjakan pembantu rumah tangga dengan tingkat pendapatan di bawah upah minimum kota, serta sumbangan pendapatan

dari mereka terhadap pemasukan keluarga mencapai 32,72% sebab ia juga bekerja di luar rumah., perempuan di negara ini masih menjunjung tinggi peran tradisionalnya sebagai ibu dengan mengurus rumah dan anak-anaknya. Penelitian Mesra B, S.E, dan M.M. membuat penelitian ini menjadi unik karena mempelajari bagaimana ibu rumah tangga memberikan kontribusi terhadap ekonomi rumah tangga. Dan penelitian yang dilakukan peneliti lebih condong pada bagaimana IRT di rumah jahit Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha berkontribusi untuk menambah pundi-pundi pendapatan mereka. Kesamaan keduanya adalah sama-sama melihat bagaimana ibu rumah tangga dapat meningkatkan ekonomi rumah tangga.

4. Beti Mulu (2018)

Partisipasi Wanita Penjual Kue Tradisional Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Perspektif Ekonomi Islam.

Penelitiannya bermaksud menyelidiki: 1. Jumlah sumbangan pendapatan yang diperoleh perempuan melalui kegiatan penjualan kue tradisional terhadap pendapatan keluarga; 2. Alasan yang melatarbelakangi motivasi perempuan terlibat dalam kegiatan berjualan kue tradisional; dan 3. Kontribusi perempuan berjualan kue tradisional terhadap peningkatan pemasukan keluarga dalam kacamata ekonomi Islam. Kontribusi mereka dalam menambah keuangan keluarga dalam perspektif ekonomi Islam. Analisis statistik deskriptif kualitatif dan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang terkumpul.

Menurut temuan penelitian, mereka yang menjual kue

menghasilkan Rp 7.200.000 per tahun, atau rerata Rp 1.435.000, sementara suami mereka menghasilkan Rp 12.000.000 per tahun, dengan rerata Rp 2.400.000, dan Rp 3.700.000 per tahun, dengan rerata Rp 740.000 untuk anggota keluarga lainnya. Dari uraian tersebut, jelaslah bahwa mereka memperoleh total pemasukan keluarga yakni Rp 22.900.000,- dengan retrata Rp 4.275.000,-, dengan pemasukan dari usaha penjualan kue tradisional memberikan kontribusi sebesar Rp 31,44% dari total pendapatan keluarga. Membuat dan menjual kue tradisional merupakan aktivitas yang dilakukan oleh responden perempuan atau IRT untuk menghidupi keluarga dan mengisi waktu luang. Selama istri tidak melanggar syaria. Penelitian yang dilakukan oleh Beti Mulu, yang berfokus pada bagaimana penjual kue tradisional dapat membantu keluarga mendapatkan lebih banyak uang dari sudut pandang ekonomi Islam, membuat penelitian ini unik. Sementara penelitian yang akan saya teliti berfokus pada bagaimana IRT di rumah jahit Kelurahan Tumpas, Kecamatan Unaaha, yang bekerja sebagai penjahit, berkontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Kedua penelitian tersebut melihat bagaimana perempuan mampu menambah pemasukan keluarga, yang merupakan satu dari sejumlah kesamaan dalam penelitian ini.

5. Siska Febrianti (2017)

Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Melalui Home Industri Dilihat Dari Ekonomi Islam (Studi Di Desa Bukut PeninjauII Kecamatan Surakarta Kabupaten Seluma).

Penelitiannya bermaksud untuk mengidentifikasi apakah IRT

yang melakukan pekerjaan dengan mencari uang dalam keluarga dapat memiliki kontribusi yang besar pada segi ekonomi maupun kehidupan. Temuan penelitiannya membuktikan bahwa walaupun terdapat kekurangan jika disandingkan dengan IRT yang hanya berfokus dalam mengurus keluarga, mereka yang berperan untuk menambah pemasukan sehari-hari masih mampu menutupi kebutuhannya. Salah satu faktor utama yang mendorong ibu rumah tangga bekerja di negara ini adalah adanya kebutuhan ekonomi yang tidak dapat sepenuhnya dipenuhi oleh pasangannya. Penelitian Siska Febrianti berfokus pada peran IRT dalam menambah pemasukan keluarga melalui sektor hime dalam perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang dilakukan ini berfokus pada peranan wanita untuk menambah pemasukan keluarga di rumah jahit Kelurahan Tumpas Kecamatan Unaaha. Dua aspek dari penelitian ini memiliki persamaan, yaitu melihat bagaimana ibu rumah tangga dapat meningkatkan ekonomi keluarga.

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Tentang Peran

Menurut KBBI, pemain atau perangkat tingkah tersebut didefinisikan sebagai atribut yang diharapkan dimiliki oleh individu yang memiliki status sosial di masyarakat (Resky Rahman, 2019).

Peran adalah seperangkat tindakan yang diharapkan dilakukan oleh orang berdasarkan posisinya dalam suatu sistem. Peran bersifat stabil dan dimodifikasi oleh kondisi sosial internal dan eksternal. Peran seseorang adalah jenis perilaku yang dituntut dari mereka dalam

konteks sosial tertentu. Menurut berbagai sudut pandang yang disajikan di atas, peran adalah tindakan nyata seseorang yang memenuhi persyaratan hak dan tanggung jawab berdasarkan kedudukannya. Selain itu, peran juga mengacu pada sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang dari seseorang yang memiliki pangkat atau posisi tertentu (Resky Rahman, 2019).

Peran juga dapat dianggap sebagai ideologi dan konsepsi suatu pihak tentang tempatnya dalam oposisi sosial, menurut Riyadi (2003: 138). Aktor dalam kapasitas ini akan berperilaku sesuai dengan norma-norma masyarakat atau lingkungannya, baik itu orang atau organisasi. Norma, harapan, kewajiban, dan kriteria struktural lainnya merupakan definisi lain dari peran. Dimana terdapat banyak insentif dan kemudahan untuk berhubungan dengan pembimbing dan membantu tugas-tugas pengorganisasian mereka. Pada intinya, peran juga dapat digambarkan sebagai kumpulan perilaku yang terkait dengan pekerjaan tertentu. Cara seseorang melakukan pekerjaan juga dipengaruhi oleh kepribadiannya. Pemimpin tingkat atas, menengah, dan bawah semuanya akan melakukan tugas yang sama (Khafiyani, 2022).

Menurut Soekanto (2001:242), ada tiga klasifikasi tanggung jawab, antara lain:

1. Peran aktif adalah tugas yang dilakukan oleh anggota kelompok sebagai bagian dari kegiatan kolektif, sesuai dengan posisinya di dalam kelompok, seperti pengawas, dll.
2. Anggota kelompok yang memberikan nilai signifikan kepada kelompok itu sendiri memberikan tugas yang dikenal sebagai peran

partisipasi kepada kelompok.

3. Peran pasif adalah anggota tim yang, meskipun bekerja secara efektif, menghalangi kesempatan bagi anggota tim lain untuk berkontribusi. (Khafiyani, 2022)

Menurut perspektif ini, peran tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dampak yang diantisipasi dari seseorang di dalam dan di dalam hubungan sosial tertentu dikenal sebagai fungsinya.
2. Peran adalah suatu efek yang dihubungkan dengan peringkat atau posisi sosial tertentu. Peran akan terwujud setelah seseorang menjalankan tugasnya sesuai dengan identitasnya. Tugas tersebut akan terwujud apabila ada kesempatan dan gerakan (Khafiyani, 2022)

2.2.2. Pengertian Ibu Rumah Tangga

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI, 2005), ibu rumah tangga adalah ibu yang mengurus rumah tangga seorang diri. Definisi ibu rumah tangga menurut Joan (Widiastuti, 2009) adalah wanita yang sudah menikah dan bertanggung jawab mengurus keperluan di rumah menikah dan bertanggung jawab mengurus keperluan rumah tangga.

Sesuai dengan Dwijiyati (1999), ibu rumah tangga adalah wanita yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk merawat dan membesarkan anak-anaknya sesuai dengan norma-norma sosial. Menurut Kartono (2011), ibu rumah tangga adalah wanita yang

menghabiskan sebagian besar waktunya untuk membesarkan dan mengajari anak-anaknya nilai-nilai yang benar (Khafiyani, 2022).

Istilah "perempuan" berasal dari kata empuan, yang terkait dengan nama Puan dan menunjukkan sapaan sopan untuk wanita. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan "perempuan" sebagai seseorang yang dapat menstruasi, hamil, melahirkan, dan menyusui. Wanita juga memiliki kepribadian yang kuat, dan mereka memiliki potensi dan kekuatan yang luar biasa yang tersembunyi di balik eksteriornya yang lembut. Kelebihan dan kekuatan ini dapat membantu keluarga keluar dari kemiskinan dan meningkatkan ekonomi rumah tangga, dan pada akhirnya mendorong perempuan untuk mandiri (Khafiyani, 2022)

Menurut Kartono (2011), ibu rumah tangga adalah perempuan yang mencurahkan sebagian besar waktunya untuk memberikan pendidikan yang baik kepada anak-anaknya dan mengasuh mereka. Terlepas dari kenyataan bahwa perempuan secara fisik dan kognitif kurang kuat dibandingkan laki-laki, menurut para ilmuwan dan Plato, perbedaan ini tidak merusak kemampuan perempuan. Tubuh wanita lebih cepat matang daripada pria, mereka memiliki suara yang lebih bulat, secara fisik lebih kecil, dan tidak sekuat pria.

Untuk menciptakan kehidupan keluarga yang kuat yang tidak mudah terpengaruh oleh perubahan yang tidak menguntungkan dan membantu perkembangan keluarga yang sejahtera secara fisik dan emosional, Darmawani (2013) menyatakan bahwa peran ibu sama pentingnya. Kapasitas dan potensi seorang perempuan untuk menjadi

ibu rumah tangga yang baik merupakan faktor yang paling penting dalam menentukan keberhasilan keluarga, terutama masa depan anak-anaknya. Oleh karena itu, diperlukan sebuah rencana aksi untuk meningkatkan kapasitas dan potensi ibu agar mereka dapat bekerja pada tingkat tertinggi dari sudut pandang fungsional di rumah.

Istoyono 2017 memprediksi bahwa peran perempuan di rumah akan dilihat dari tiga perspektif, antara lain:

1. Peran domestik perempuan. Perempuan dalam posisi ini memiliki pekerjaan yang sangat sulit. Kegiatan di rumah dapat dibagi menjadi beberapa kategori termasuk memasak, mengasuh anak, membersihkan rumah, mencuci pakaian, dan mencuci perabotan (Khafiyani, 2022).
2. Kontribusi pencari nafkah perempuan. Pada posisi ini, perempuan terdorong untuk mencari pekerjaan berbayar untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga.
3. Fungsi perempuan dalam pengambilan keputusan keluarga. Setiap laki-laki dan perempuan dalam sebuah keluarga memiliki kekuatan untuk memilih tindakan dan mempengaruhi pasangannya dalam posisi ini. Potensi ini dicapai ketika memilih tindakan yang berbeda yang berdampak pada kehidupan keluarga (Khafiyani, 2022).

Istilah "ibu rumah tangga", yang mengacu pada orang tua perempuan dalam sebuah rumah tangga, membentuk frasa "ibu rumah tangga yang benar". Selain itu, jujur menunjukkan keaslian atau ketiadaan (Kamus lengkap Bahasa Indonesia, Ananda Santoso

.A.R.AL.Hanif). Saya berkesimpulan bahwa seorang ibu yang sukses adalah ibu yang dapat menjadi teman bagi seluruh anggota keluarganya dan juga lingkungannya. Selain itu, seorang wanita yang menjunjung tinggi hak-hak rabbinya. (Resky Rahman, 2019)

Mungkin konsep ibu rumah tangga sejati berbeda-beda tergantung dari sudut pandang kita masing-masing. Yang jelas, tujuannya adalah untuk memiliki ibu yang sukses di rumah, keluarga, dan masyarakat. Mengapa kita tidak menganggap menjadi ibu rumah tangga sejati sebagai profesi yang mulia? Dan jika kita berhasil menjalankannya sesuai dengan perintah Allah swt, Dia menawarkan keuntungan yang sangat besar bagi kita.

Wanita memiliki peran ganda, yaitu sebagai anggota keluarga, ibu rumah tangga, pasangan hidup, pendidik anak, dan penjaga kesehatan masyarakat, berdasarkan kedudukan, kewajiban, dan aktivitasnya di dalam rumah. Tinjau masing-masing secara terpisah:

1. Setiap hamba Allah SWT memiliki kewajiban mutlak untuk beribadah kepada Allah dan melepaskan diri dari segala sesuatu yang lain di mata Khaliqnya.
2. Wanita dalam keluarga memiliki kedudukan yang sangat terhormat dalam perannya sebagai anggota keluarga. Jumlah wanita menurun drastis sebelum kedatangan Islam, seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Setelah kedatangan Islam, wanita mendapatkan status.
3. Dalam Al-Qur'an (Al-Ahzab: 33), dijelaskan fungsinya sebagai ibu rumah tangga. Menurut Allah Subhanahu wa Ta'ala

﴿ وَقَرْنَ فِي بُيُوتِكُنَّ وَلَا تَبَرَّجْنَ تَبَرُّجَ الْجَاهِلِيَّةِ الْأُولَىٰ وَأَقِمْنَ الصَّلَاةَ وَآتِينَ الزَّكَاةَ وَأَطِعْنَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ ۗ إِنَّمَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيُذْهِبَ عَنْكُمُ الرِّجْسَ أَهْلَ الْبَيْتِ وَيُطَهِّرَكُمْ تَطْهِيرًا ۗ ۝۳۳ ﴾



(الاحزاب/33:33)

Terjemahnya: Tetaplah (tinggal) di rumah-rumahmu dan janganlah berhias (dan bertingkah laku) seperti orang-orang jahiliah dahulu. Tegakkanlah salat, tunaikanlah zakat, serta taatilah Allah dan Rasul-Nya. Sesungguhnya Allah hanya hendak menghilangkan dosa darimu, wahai ahlulbait dan membersihkan kamu sebersih-bersihnya. (Al-Ahzab/33:33)

Makna dari ayat tersebut, menurut Syaikh Abdurrahman bin Nashir As Sa'di rahimahullah, adalah tetaplah kalian di rumah kalian, karena hal itu lebih aman dan lebih baik bagi kalian. Dengan berada di rumah, seorang wanita dapat menjaga keluarganya, menunaikan hak-hak suaminya, mendidik anak-anaknya, dan lebih banyak melakukan kebaikan. Namun, seorang wanita yang sering keluar rumah akan mengabaikan tanggung jawabnya.

Posisinya sebagai ibu rumah tangga lebih terfokus pada upaya membentuk keluarga yang sakinah, atau keluarga sakinah, yaitu ibu yang mengandung, membesarkan, dan melahirkan anak. Ia memiliki peran penting dalam menciptakan generasi masa depan. Ia harus mendidik anak-anaknya layaknya seorang ibu agar anak-anaknya menjadi orang yang beriman dan terhindar dari siksa api neraka.

- 1) Islam memberikan petunjuk bagaimana cara beribadah kepada Allah swt dan berpartisipasi dalam kehidupan sosial (muamalah), termasuk dalam konteks keluarga, masyarakat, ekonomi, dan lainnya (Muhalling R, 2017).

Berpasang-pasangan antara laki-laki dan perempuan, seperti yang tercantum dalam Surat al-Hujurat: 13, Allah swt menciptakan manusia. Perempuan diciptakan oleh Allah swt. untuk menjadi pasangan bagi laki-laki. Ayat Q.S. Ar-Rum/30:21 membuktikan hal ini.

﴿ وَمِنْ آيَاتِهِ ۖ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً ۗ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ۝ ٢١ ﴾ (الرّوم/30: 21)

Terjemahnya: Di antara indikasi kebesaran-Nya terdapat fakta bahwa Allah menciptakan pasangan-pasangan yang sejalan dengan diri kita sendiri, dengan tujuan agar kita dapat merasakan kedamaian dalam hubungan tersebut. Allah juga menanamkan rasa cinta dan kasih sayang di antara kita. Dalam hal ini, terdapat tanda-tanda yang jelas bagi orang-orang yang berpikir untuk mengenali kebesaran Allah. (Ar-Rum/30:21)

Dalam tafsirnya terhadap Surat Ar-Rum ayat 21, pakar tafsir Ibnu Katsir mengatakan bahwa Allah SWT menciptakan wanita untuk para pria yang akan menjadi pasangannya (pria) agar mereka dapat menjaga dan merasa tenang dengannya.

2) Sebagai Pendakwah dan Pendidik Anak-anak

“Setiap anak lahir dalam keadaan fitrah (suci).ibu bapaknya lah yang menjadikan anak tersebut menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.(H.R. Al- Baihaqi dan Ath-thabarani dalam Al-Mu’jamul Kabir).” (Asy Syariah Edisi 070, Fatwa al-Mar’ah al-Musliah).

Oleh karena itu, Islam sangat kuat ditanamkan dalam nasihat Nabi kepada para orang tua bahwa setiap orang dilahirkan dengan sifat-sifat tertentu yang telah tertanam dalam dirinya. Tentu saja, seseorang juga harus belajar tentang Islam melalui tindakan dan perbuatan. Allah SWT, yang Allah SWT tidak diragukan lagi ditakdirkan untuk berada di antara orang-orang yang berbahagia, akan menyediakan baginya seseorang yang dapat membimbingnya ke arah yang benar sehingga ia siap untuk melakukan (kebaikan).

3) Seperti yang dinyatakan dalam hadits yang dikutip sebelumnya, seorang wanita bertanggung jawab untuk menjaga anak-anaknya dan juga rumah suaminya. Selain mendidik anak, merawat anak juga harus memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan kesehatan keluarga, seperti nutrisi makanan, kebersihan, penyakit, dan lain-lain. (Muhammad Koderi, 1999).

2.2.3. Peran Perempuan Sebagai Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga

Banyak wanita yang dulunya hanya mengurus rumah tangga, kini memilih untuk bekerja sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan kebutuhan zaman. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa hal, salah satunya

adalah:

1. Karena biaya hidup yang semakin meningkat dan gaji suami yang seringkali tidak mencukupi, semakin banyak wanita yang menjadi ibu rumah tangga.
2. Ingin berkontribusi secara finansial untuk memenuhi kebutuhan hidup sekaligus meningkatkan kesejahteraan keluarganya.
3. Memiliki motivasi untuk meningkatkan dan menggunakan pengetahuan dan kemampuan yang mereka miliki saat ini.
4. Memenuhi persyaratan ideal untuk menjadi seorang istri dan ibu rumah tangga.
5. Merasa memiliki kewajiban terhadap keluarga (Febrianti, 2017)

Dari fakta-fakta yang disebutkan di atas, jelaslah bahwa ibu rumah tangga memainkan tiga peran yang berbeda dalam kemampuan keluarga untuk menghasilkan lebih banyak uang:

1. Peran dilingkungan keluarga,
2. Peran dalam bidang ekonomi, dan
3. Peran dilingkungan masyarakat.

Meskipun pekerjaan ibu rumah tangga tidak dapat diukur dengan uang, namun pekerjaan ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam mencapai kesejahteraan keluarga. Tentu saja, para istri dan anggota keluarga lainnya berusaha untuk mendukung keluarga sebaik mungkin. Selama pekerjaan mereka tidak bertentangan dengan tanggung jawab mereka sebagai ibu rumah tangga, para istri bekerja bersama suami untuk meningkatkan dan menjaga pendapatan keluarga.

Dengan memulai sebuah perusahaan kecil di depan rumah, wanita dapat berkontribusi pada pertumbuhan pendapatan keluarga. Keterlibatan istri dalam dunia kerja tidak dapat dipisahkan dari persetujuan suami, dan hal ini tidak membebaskannya dari tugas-tugas domestiknya.

Selain tugas-tugas domestik rutin mereka, perempuan dan ibu rumah tangga terlibat dalam berbagai kegiatan lain, seperti mencari pekerjaan sampingan untuk menambah penghasilan mereka, berpartisipasi dalam kegiatan komunitas, dan terlibat dalam kegiatan pribadi (Khafiyani, 2022)

2.2.4. Perempuan Bekerja Dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an memiliki berbagai ayat yang menggambarkan dorongan untuk bekerja secara umum, tetapi tidak menyatakan apakah itu ditujukan untuk laki-laki atau perempuan. Perintah untuk bekerja dinyatakan secara luas dalam ayat-ayat Al Qur'an. Karena permintaan tersebut tidak secara tegas menyebutkan laki-laki atau perempuan atau menggunakan kata Arab kullun (masing-masing) atau man (siapa), maka jelaslah bahwa permintaan tersebut ditujukan kepada laki-laki dan perempuan. Ayat-ayat yang dimaksud termasuk ayat 97 dari Surat An-Nahl:

﴿ مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً ۚ وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ۙ ٩٧ ﴾ (النحل/16: 97)

Terjemahnya: Orang yang beriman, baik laki-laki maupun perempuan,

yang berbuat kebaikan, Kami akan memberikan kepadanya kehidupan yang baik dan Kami akan memberi balasan yang lebih baik dari apa yang telah mereka lakukan.

"Kata solihun (salih/soleh) dipahami dalam arti baik, harmonis, atau bermanfaat dan tidak rusak," kata M. Quraish Shihab. Jika seseorang dapat menegakkan prinsip-prinsip yang benar sehingga keadaan tetap berjalan sebagaimana adanya, maka orang tersebut dikatakan telah melakukan tindakan yang baik. Dengan demikian, sesuatu akan tetap berjalan dengan baik dan bermanfaat. Upaya seseorang yang menemukan sesuatu yang hilang, berkurang nilainya, tidak berfungsi atau tidak bermanfaat, kemudian melakukan tindakan (perbaikan) agar apa yang kurang atau hilang tersebut dapat disatukan kembali dengan sesuatu yang lebih baik dari itu, atau seseorang yang menemukan sesuatu yang telah berfungsi dan bermanfaat, kemudian ia melakukan tindakan yang menambah nilai sesuatu tersebut, sehingga kualitas dan manfaatnya menjadi lebih tinggi dari sebelumnya, juga termasuk ke dalam pengertian "amal saleh".

Wanita diharuskan memenuhi persyaratan yang sama untuk bekerja seperti halnya pria. Perempuan tidak diperbolehkan melakukan pekerjaan yang dilarang untuk laki-laki. Mereka harus mematuhi dan menjunjung tinggi standar etika dan sosial yang telah Allah tetapkan bagi mereka dalam pekerjaan mereka. Wanita harus mengikuti standar moral dan sosial dalam semua profesi karena mereka tunduk pada batasan yang sama. Oleh karena itu, tugas apa pun yang dilakukan oleh pria dan wanita harus mematuhi pedoman ini.

Islam juga mengamanatkan agar laki-laki mengurus kebutuhan keuangan perempuan dan anak-anak sehingga perempuan dapat dengan mudah memilih prioritas mereka. Ayat 233 Surat Al-Baqarah dalam Al-Quran adalah dari Allah SWT.:

﴿ وَالْوَالِدَاتُ يُرْضِعْنَ أَوْلَادَهُنَّ حَوْلَيْنِ كَامِلَيْنِ لِمَنْ أَرَادَ أَنْ يُنَسِّمَ الرِّضَاعَةَ ۗ وَعَلَى الْمَوْلُودِ لَهُ رِزْقُهُنَّ وَكِسْوَتُهُنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ لَا تُكَلَّفُ نَفْسٌ إِلَّا وُسْعَهَا ۗ لَا تُضَارَّ وَالِدَةٌ بِوَالِدِهَا وَلَا مَوْلُودٌ لَهُ بِوَالِدِهِ ۗ وَعَلَى الْوَارِثِ مِثْلُ ذَلِكَ ۗ ۚ ﴾ (البقرة/2: 233)

Terjemahnya: Para ibu sebaiknya menyusui anak-anak mereka selama dua tahun penuh, jika mereka ingin melengkapi periode menyusui. Ayah memiliki tanggung jawab untuk memberikan makanan dan pakaian kepada mereka dengan cara yang wajar. Seseorang tidak akan diberi beban yang melebihi kemampuannya. Tidak seharusnya seorang ibu menderita karena anaknya, dan tidak pula seharusnya seorang ayah menderita karena anaknya. Begitu pula dengan ahli waris. (Al-Baqarah/2:233)

Hubungan antara dua aspek penting dalam kehidupan keluarga dijelaskan dalam ayat ini. Yang pertama adalah tanggung jawab suci seorang istri, yang meliputi merawat suaminya, mengajar anak-anaknya, dan tugas-tugas lainnya. Yang kedua adalah kepuasan dari semua tuntutan yang dibuat oleh istri untuk melaksanakan tugasnya. Hal ini menyiratkan bahwa agar wanita dapat menjalankan perannya secara efektif, tuntutan finansial mereka harus benar-benar terpenuhi, dan suami bertanggung jawab untuk melakukan hal tersebut. Dari

penjelasan di atas, jelaslah bahwa perempuan tidak dilarang untuk melakukan tugas-tugas lain atau bekerja di luar rumah meskipun ada pengecualian karena adanya dialektika prioritas. Kemungkinan untuk melakukan tugas dan pekerjaan sebenarnya selalu ada bagi laki-laki dan perempuan. Namun kriteria tetap harus didasarkan pada prioritas. Pembeneran ini menunjukkan bahwa Islam tidak membebankan tanggung jawab mengurus keluarga kepada perempuan. Bukan karena Islam membatasi hak-hak perempuan dan menghancurkan kemandirian ekonomi mereka, namun Islam menjunjung tinggi gagasan bahwa hak-hak perempuan dilindungi. Sebenarnya, Islam memberikan perlindungan bagi wanita sehingga mereka dapat menikmati keindahan, martabat, dan nilai mereka sendiri di surga. Islam juga mendukung mereka dalam sebuah keluarga yang layak, yang membantu pembentukan keluarga sakinah, mawadah, dan warahmah.

Wanita dibebaskan dari berbagai rintangan dan perjuangan untuk memulai sebuah keluarga yang berkembang. Dengan demikian, perempuan dapat berkonsentrasi untuk mengurus keluarga. Islam juga memberikan kesempatan kepada perempuan untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan yang mereka sukai, baik kegiatan sosial, ilmiah, maupun kegiatan lainnya, seperti memilih karir yang sesuai dengan kesukaan mereka, selama kegiatan tersebut tidak dilakukan untuk tujuan yang negatif.

2.2.5. Teori Pendapatan Keluarga

Kata "pendapatan" sering digunakan dalam pertanian dan memiliki beberapa arti, termasuk "hasil kotor", "hasil penjualan", "pendapatan keluarga", "keuntungan", dan banyak lagi. Dalam analisis pendapatan usahatani, pendapatan bersih usahatani lebih sering digunakan. Menurut Widodo (2008) dan Mulu (2018), pendapatan bersih usahatani sama dengan jumlah hasil produksi dikalikan dengan harga dikurangi biaya produksi.

Selisih antara seluruh penerimaan dan seluruh pengeluaran (biaya produksi yang benar-benar dikeluarkan) dari berbagai usaha pertanian atau $TR > TC$ inilah yang disebut sebagai pendapatan. Jika Anda ingin meningkatkan pendapatan Anda, lakukanlah dengan menaikkan TR dan menurunkan TC. Output (Y) dan harga output (P) dikalikan, menghasilkan TR, yang sama dengan $Y \cdot P$. TR meningkat jika Y meningkat. Penggunaan variabel input, status tanah, dan lingkungan semuanya memiliki dampak yang signifikan terhadap kuantitas Y. Selain itu, Anda dapat mengurangi total biaya (TC) untuk meningkatkan pendapatan. Ketika biaya rata-rata per output menurun, biaya total (TC) juga turun. Hal ini dapat terjadi ketika harga input turun atau ketika input digunakan secara lebih efektif. (Mulu, 2018)

Pendapatan yang dihitung adalah selisih antara pendapatan tunai dan pengeluaran tunai, atau pendapatan atas pengeluaran tunai. Pengeluaran kas adalah jumlah yang dihabiskan untuk akuisisi produk dan layanan, sedangkan penerimaan kas adalah jumlah uang yang dihasilkan melalui penjualan produk. Biaya tunai juga dikenal sebagai

biaya yang dikeluarkan untuk pembayaran tunai, yang juga dikenal sebagai biaya eksplisit. Biaya ini termasuk upah yang dibayarkan, pembayaran untuk berbagai bahan yang digunakan, biaya fasilitas umum, dan biaya lainnya. Biaya implisit, di sisi lain, adalah biaya yang tidak melibatkan pengeluaran tunai atau terkait dengan keputusan apa pun yang sulit dihitung.. (Mulu, 2018)

Jumlah kontribusi satu jenis kegiatan terhadap pendapatan keluarga secara keseluruhan bergantung pada seberapa produktif alat produksi yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Sumber pendapatan sering kali berdampak pada seberapa stabil pendapatan rumah tangga. Sumber pendapatan yang tidak terkait dengan sektor pertanian dapat digunakan kapan saja sepanjang tahun dan sering kali tidak bersifat musiman (Mulu, 2018).

Pendapatan keluarga adalah imbalan atas tenaga kerja, jasa, atau kontribusi lain yang diberikan dalam proses produksi. Sumber-sumber spesifik pendapatan rumah tangga meliputi:

1. Bisnis yang sebenarnya, seperti perdagangan, pertanian, atau memulai perusahaan sebagai pengusaha.
2. Bekerja untuk orang lain, seperti sebagai karyawan atau pegawai negeri.
3. Hasil pemilu, seperti ketika tanah disewakan dan hal-hal lain.

Pendapatan dapat berupa uang atau barang, seperti kompensasi dalam bentuk rumah, beras, dan lain-lain. Pendapatan manusia biasanya terdiri dari pendapatan riil dalam bentuk produk dan pendapatan nominal dalam bentuk uang.(Mulu, 2018)

Istilah "rumah tangga" mengacu pada signifikansi ekonomi unit keluarga, termasuk bagaimana keluarga mengatur operasinya, alokasi pekerjaan dan tanggung jawab, berapa banyak uang yang dihasilkan atau dikonsumsi, dan jenis barang dan jasa yang disediakan. Kesempatan bagi pencari nafkah untuk berkontribusi terhadap pendapatan keluarga meningkat seiring dengan pertumbuhan keluarga.

Besarnya kontribusi suatu jenis kegiatan terhadap pendapatan keluarga secara keseluruhan bergantung pada seberapa produktif input produksi yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Dominasi sumber pendapatan sering kali berdampak pada stabilitas pendapatan keluarga. Sumber pendapatan yang berasal dari industri selain pertanian sering kali tidak bersifat musiman dan dapat diusahakan sepanjang tahun. Penghasilan anak yang sudah bekerja dimasukkan ke dalam pendapatan rumah tangga ibu rumah tangga. Untuk menentukan seberapa besar seorang anak menjadi tanggungan keluarga, pendapatan anak dan keluarga secara keseluruhan dapat ditentukan. Pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber karena anggota keluarga yang bekerja terkadang memiliki beberapa pekerjaan dan melakukan kegiatan yang berbeda satu sama lain.

2.2.6. Indikator Peran

Aspek-aspek yang diukur dalam suatu peran disebut indikator peran. Ukuran-ukuran ini berfungsi sebagai standar khusus peran. Indikator atau pengukuran peran sangat dibutuhkan karena akan menguntungkan banyak pihak. Berikut ini adalah tinjauan literatur

tentang indikator kinerja berbasis peran.

Ada tiga tanggung jawab yang dijalankan oleh para pemimpin di perusahaan, menurut Mintzberg, yang menulis Pengantar Manajemen dan Kepemimpinan dalam Manajemen (2012: 21 dan 12). Posisi-posisi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Posisi interpersonal: Dalam posisi interpersonal, atasan harus berperan sebagai penghubung, figur, dan pemimpin untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan yang dipimpinnya. Tiga peran, yang memberikan penjelasan lebih lanjut mengenai posisi interpersonal ini, dibagi menjadi tiga peran oleh Mintzberg. Berikut ini adalah deskripsi dari ketiga peran tersebut:
 - a. Memainkan posisi sebagai seorang tokoh, yang berarti mewakili organisasi yang dipimpinnya pada semua kesempatan dan masalah yang disajikan secara resmi.
 - b. Posisi kepemimpinan (Leader), di mana atasan memimpin. Dengan menjalankan tanggung jawab utamanya, seperti memimpin, menginspirasi, mengembangkan, dan mengatur, ia mengelola hubungan interpersonal dengan yang dipimpin.
 - c. Posisi penghubung (Liaison Manager), di mana atasan berhubungan dengan rekan kerja, karyawan, dan pihak lain di luar perusahaan untuk mengumpulkan informasi..
2. Fungsi informasi: Sebagai hasil dari fungsi interpersonal yang disebutkan di atas, atasan berada dalam posisi yang unik untuk mendapatkan informasi. Peran kedua, yang terkait dengan pengetahuan ini, diciptakan oleh Mintzberg untuk fungsi

interpersonal yang disebutkan di atas. Peran dalam peran tersebut adalah sebagai berikut:

a. Posisi pemantau, yang menunjuk supervisor sebagai penerima dan mengumpulkan data. Lima kategori berikut ini sesuai dengan data yang diterima oleh pengawas ini:

- 1) Operasi internal, termasuk data tentang kemajuan organisasi dalam melaksanakan tugas dan semua peristiwa yang terkait dengan pelaksanaan tersebut.
- 2) Peristiwa eksternal: Kategori informasi ini mencakup informasi yang diterima atasan dari sumber-sumber di luar organisasi, seperti langganan, koneksi pribadi, pesaing, asosiasi, dan informasi apa pun yang berkaitan dengan pergeseran atau perkembangan ekonomi, politik, atau teknologi-yang kesemuanya sangat bermanfaat bagi organisasi.
- 3) Sangat membantu bagi atasan untuk mengetahui informasi dari temuan analisis, semua analisis, dan laporan tentang berbagai masalah yang berasal dari berbagai sumber.
- 4) Gagasan dan tren. Atasan membutuhkan tujuan untuk mempelajari konsep-konsep baru dan untuk memahami tren masyarakat yang menjadi semakin umum.
- 5) ekanan; para manajer harus mengetahui informasi yang dihasilkan dari tekanan dari sumber-sumber tertentu..

b. Sebagai penyebarluasan, kebijakan ini menetapkan tujuan untuk meningkatkan aliran informasi di dalam organisasi yang menjadi

sasarannya.

- c. Sebagai juru bicara, peranan ini digunakan oleh manajer untuk menyampaikan informasi kepada lingkungan eksternal organisasi.
3. Posisi pengambilan keputusan mengharuskan atasan untuk berpartisipasi dalam pengembangan strategi organisasi. Mintzberg sampai pada kesimpulan bahwa sistem pembuatan strategi organisasi merupakan bagian yang signifikan dari tugas-tugas yang dilakukan oleh atasan. Keterlibatan ini disebabkan oleh:
- a. Menurut otoritas formal, hanya satu orang yang diizinkan untuk memikirkan tindakan-tindakan yang signifikan atau baru dalam organisasinya.
 - b. Atasan, yang berfungsi sebagai pusat informasi, dapat memastikan bahwa pilihan terbaik dibuat berdasarkan informasi terbaru dan prinsip-prinsip organisasi.
 - c. Dengan satu orang yang bertanggung jawab atas segala sesuatu, akan lebih mudah untuk membuat pilihan strategis secara terorganisir.. Siswanto (2012 : 21).

Menurut pandangan Siswanto dan Miftah Toha, posisi pemimpin dapat dibagi menjadi tiga kategori: peran interpersonal, peran yang melibatkan informasi, dan tanggung jawab yang melibatkan pengambilan keputusan. Jika ketiganya dijalankan dengan sebaik-baiknya, maka fungsi seorang pemimpin sudah hampir ideal.

Dalam hal pengambilan keputusan, supervisor dan atasan sering kali memainkan salah satu dari empat peran:

- 1) Fungsi seorang wirausahawan. Menurut Mintzberg, posisi ini

dimulai dengan tindakan mengamati atau memahami dengan cermat masalah-masalah organisasi yang mungkin dapat diselesaikan.

- 2) Posisi penangan gangguan, yang menempatkan atasan sebagai penanggung jawab perusahaan ketika menghadapi risiko, seperti kemungkinan pembubaran, terpapar rumor, situasi yang merugikan, dll.
- 3) Alokasi sumber daya adalah proses pengambilan keputusan; ini adalah tugas pengalokasi sumber daya. Dalam situasi ini, atasan memutuskan bagaimana sumber pendanaan akan dialokasikan ke berbagai divisi bisnis. Sumber pendanaan ini terdiri dari sumber daya seperti uang tunai, waktu, pekerjaan, dan reputasi.
- 4) Peran negosiator, yang mengharuskan atasan untuk secara aktif terlibat dalam proses negosiasi. Miftah Thoha (2012 :12).

Menurut pendapat Miftah Thoha yang dikemukakan di atas, peran yang dikelompokkan dalam pengambilan keputusan merupakan gambaran pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang atau organisasi untuk mencapai suatu tujuan. Prinsip-prinsip Miftah Thoha tersebut harus diikuti oleh seorang pemimpin, lembaga pemerintahan, atau organisasi kelompok ketika menjalankan pekerjaannya.

Kusnadi (2002:20) menyebutkan tiga tanggung jawab yang dilakukan pemimpin dalam organisasi, yaitu:

1. Peran personal, juga dikenal sebagai peran interpersonal, menggambarkan bagaimana pemimpin berinteraksi dengan orang-

orang baik di dalam maupun di luar perusahaan. Dalam situasi ini, pemimpin memainkan posisi yang berbeda, yaitu:

- a. Figur yang berfungsi sebagai lambang kelompok.
 - b. Tanggung jawab pemimpin untuk memotivasi staf agar bekerja secara produktif, efektif, dan efisien serta membujuk orang untuk melakukan yang terbaik untuk mencapai tujuan.
2. Peran yang berhubungan dengan informasi (Information Role), di mana pemimpin berperan sebagai titik fokus bagi arus hubungan kerja sama antar karyawan dalam lingkup peran tersebut. Dalam peran ini, pemimpin bertanggung jawab atas tiga aktivitas:
- a. Memonitor dan mengumpulkan data, pesan, atau informasi baik dari dalam maupun dari luar organisasi yang dianggap relevan.
 - b. Menyebarkan informasi tersebut ke seluruh perusahaan setelah diperoleh.
 - c. Sebagai advokat.
3. Peran Keputusan: Dalam skenario ini, pemimpin memiliki empat tanggung jawab: wirausahawan, penanggulangan gangguan, manajer sumber daya, dan negosiator.

Kecamatan, sebagai entitas publik yang dipimpin oleh camat, berperan dalam mendorong pembentukan pemerintahan desa/kelurahan. Untuk mendorong penyelenggaraan pemerintahan kecamatan, kecamatan dengan camat sebagai pimpinannya harus melakukan tindakan atau kegiatan.

Agar pemerintah kelurahan dapat dimintai pendapatnya jika ada

masalah yang berkaitan dengan pekerjaan, maka camat harus menjalin kontak yang kuat dengan pemerintah kelurahan sebagai bagian dari fungsinya sebagai pembina penyelenggaraan pemerintahan desa/kelurahan. Komunikasi, menurut Rongers 1981 (dalam Cangara, 2007), adalah proses dimana dua orang atau lebih mengembangkan atau mengkomunikasikan pengetahuan satu sama lain, sehingga terjadi saling pengertian yang mendalam.

2.2.7. Indikator Meningkatnya Pendapatan

Setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau diperoleh wajib pajak, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar Indonesia, yang dapat dipakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan, dengan nama dan dalam bentuk apa pun, didefinisikan sebagai penghasilan menurut pasal 4 ayat (1) UU PPh. Penghasilan wajib pajak, di sisi lain, didefinisikan dalam (Rahman 2018) oleh (Imtikhanah dan Sulistoyowati, 2010) sebagai jumlah penghasilan Rupiah yang diperoleh wajib pajak dari pekerjaan utama dan sekunder mereka.

Menurut Chariri (2007, 297) dalam Isawati 2016, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan :

1. Modal atau keuangan yang menghasilkan uang tunai lebih lanjut.
2. Keuntungan dari penjualan barang-barang perusahaan yang dibuat dari aset, seperti aset tetap, sekuritas, atau anak perusahaan.
3. Hadiah, kontribusi, atau penemuan.
4. Penyediaan barang perusahaan melalui penjualan produk atau

penyediaan jasa.(Satiti, 2018)

Ernawati (2014) Situasi keuangan seseorang mengacu pada kapasitas mereka untuk memenuhi semua kebutuhan mereka. Situasi keuangan seseorang dapat dikatakan sangat baik apabila mereka mampu memenuhi semua kebutuhannya - baik kebutuhan primer, sekunder, maupun tersier - dari penghasilan yang mereka miliki tanpa adanya bantuan dari pihak ketiga dalam bentuk pinjaman. Namun, dapat disimpulkan bahwa kondisi keuangan seseorang dapat dikatakan buruk jika mereka sering mengambil pinjaman dari pihak ketiga, yang biasanya diperoleh dari keluarga, teman, atau bank (Satiti, 2018).

Indikator tingkat pendapatan, menurut Satiti (2018) :

1. Pembayaran gaji dan upah yang dilakukan setelah seseorang menyelesaikan pekerjaan untuk orang lain dan diserahkan dalam satu hari, satu minggu, atau satu bulan dianggap sebagai pendapatan bulanan.
2. Pekerjaan adalah suatu tindakan atau kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan imbalan atau uang.
3. Anggaran atau rencana kegiatan sekolah yang sering disebut RAPBS atau RKAS adalah rencana biaya dan keuangan program atau kegiatan dalam 1 (satu) tahun anggaran, baik yang bersifat rutin maupun strategis, yang diterima dan dikelola langsung oleh sekolah.
4. Beban keluarga

Tanggung jawab adalah individu-individu yang hidupnya juga

ditopang oleh keluarga dan masih dianggap memiliki hubungan keluarga (Halim, 2005). Jumlah tanggungan adalah jumlah total individu (anggota rumah tangga) yang masih tinggal dalam satu rumah dengan kepala rumah tangga dan masih memiliki ketergantungan secara finansial terhadap rumah tangga tersebut. Menurut Ahmadi (2007), jumlah tanggungan dapat dibagi menjadi beberapa kategori sebagai berikut :

1. Tanggungan besar, apabila jumlah tanggungan ≥ 5 orang.
2. Tanggungan kecil, apabila jumlah tanggungan < 5 orang.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu faktor utama dalam partisipasi anggota rumah tangga dalam pengambilan keputusan untuk bekerja mencari nafkah, menurut Situngkir (2007). Semakin banyak jumlah tanggungan dan anak yang dimiliki seseorang, semakin efisien waktu yang digunakan untuk bekerja. Efisiensi waktu ini dapat membantu responden untuk menghasilkan lebih banyak uang sendiri (Hanum, 2018).

Lestari (2016) menyatakan bahwa keberadaan anggota keluarga yang menjadi tanggungan dapat berdampak pada jumlah konsumsi yang harus dilakukan oleh rumah tangga terdampak karena kebutuhan mereka yang meningkat. Menurut Mapandin (2006), kebutuhan konsumsi rumah tangga akan dipengaruhi oleh jumlah tanggungan yang dimilikinya karena adanya hubungan tersebut (Hanum, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, tingkat pendapatan adalah jumlah uang yang dihasilkan oleh wajib pajak yang tinggal di Indonesia

maupun di luar Indonesia. Uang ini diperoleh pada tingkat tertentu melalui suatu pekerjaan, dan digunakan untuk membayar pengeluaran sehari-hari serta untuk mengembangkan kekayaan bersih wajib pajak (Satiti, 2018)

